

STRATEGI MANAJEMEN KONTEMPORER DAN KEPEMPINAN DIGITAL DI ERA AI

Tabroni¹, Ikram Albilal², Meita Setya Arwidya³, Mahfuzah⁴,
Lusi Suswanti⁵, Muna Azkia⁶

^{1,2,3,4,5,6} Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin.
Jambi, Indonesia,

Alamat e-mail : tabroni@uinjambi.ac.id¹, ikramalbilal@gmail.com²,
meitasetyaarwidya0@gmail.com³, mahfuzahajri1@gmail.com⁴,
Lusisuswanti987@gmail.com⁵, munaazkia2001@gmail.com⁶,

ABSTRACT

The development of Artificial Intelligence (AI) has driven transformation in various aspects of educational management, including in madrasahs. The use of AI in administration, learning evaluation, data management, and decision-making offers opportunities to improve the effectiveness and efficiency of educational institution management. However, the application of this technology also poses challenges in maintaining the moral, ethical, and character values that are characteristic of Islamic education. This study aims to analyze contemporary management strategies and the digital leadership of madrasah principals in integrating AI technology without neglecting the moral development of students. The method used is library research by reviewing various scientific literature, books, journals, and documents related to educational management, digital leadership, and the implementation of AI in Islamic education. The results of the study indicate that madrasah principals have a strategic role in directing digital transformation through strengthening digital literacy, utilizing AI for administration and learning assessment, developing teacher competencies, and formulating technology use policies based on Islamic values. Effective digital leadership is not only oriented towards technological innovation, but also on establishing an organizational culture that upholds ethics, responsibility, and good morals. The novelty of this research lies in its study of the integration of AI into madrasah management and leadership, which focuses not only on the technical aspects of technology use but also on efforts to maintain and strengthen Islamic moral values during the digital transformation process. Therefore, contemporary management strategies and values-based digital leadership are key to realizing madrasahs that are adaptive to technological developments while maintaining their Islamic identity.

Keywords: Contemporary Management, Digital Leadership, Artificial Intelligence (AI), Madrasahs, Digital Transformation, Islamic Morals.

ABSTRAK

Perkembangan Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence/AI) telah mendorong terjadinya transformasi dalam berbagai aspek manajemen pendidikan, termasuk di lingkungan madrasah. Pemanfaatan AI dalam bidang administrasi, evaluasi pembelajaran, pengelolaan data, dan pengambilan keputusan menawarkan peluang untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan lembaga pendidikan. Namun, penerapan teknologi tersebut juga menimbulkan tantangan dalam menjaga nilai-nilai moral, etika, dan karakter yang menjadi ciri khas pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen kontemporer dan kepemimpinan digital kepala madrasah dalam mengintegrasikan teknologi AI tanpa mengabaikan pembinaan akhlak peserta didik. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research) dengan mengkaji berbagai literatur ilmiah, buku, jurnal, dan dokumen terkait manajemen pendidikan, kepemimpinan digital, serta implementasi AI dalam pendidikan Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki peran strategis dalam mengarahkan transformasi digital melalui penguatan literasi digital, pemanfaatan AI untuk administrasi dan penilaian pembelajaran, pengembangan kompetensi guru, serta penyusunan kebijakan penggunaan teknologi yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Kepemimpinan digital yang efektif tidak hanya berorientasi pada inovasi teknologi, tetapi juga pada pembentukan budaya organisasi yang menjunjung tinggi etika, tanggung jawab, dan akhlakul karimah. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada kajian mengenai integrasi AI dalam manajemen dan kepemimpinan madrasah yang tidak hanya menitikberatkan pada aspek teknis penggunaan teknologi, tetapi juga pada upaya mempertahankan dan memperkuat nilai-nilai moral Islam dalam proses transformasi digital. Dengan demikian, strategi manajemen kontemporer dan kepemimpinan digital berbasis nilai menjadi kunci dalam mewujudkan madrasah yang adaptif terhadap perkembangan teknologi sekaligus tetap menjaga identitas keislamannya.

Kata Kunci: Manajemen Kontemporer, Kepemimpinan Digital, Kecerdasan Buatan (AI), Madrasah, Transformasi Digital, Akhlak Islam.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital pada abad ke-21 telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Salah

satu inovasi teknologi yang saat ini berkembang pesat adalah Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence* atau AI). AI merupakan teknologi yang memungkinkan sistem komputer melakukan tugas-tugas

yang umumnya membutuhkan kecerdasan manusia, seperti menganalisis data, mengenali pola, membuat prediksi, dan membantu pengambilan keputusan (Yazdani Motlagh et al., 2023). Kehadiran AI telah mendorong terjadinya transformasi digital di berbagai sektor, termasuk manajemen pendidikan.

Transformasi digital menuntut lembaga pendidikan untuk mengadopsi strategi manajemen yang lebih adaptif, fleksibel, dan inovatif. Manajemen kontemporer tidak lagi berfokus pada pendekatan administratif yang bersifat konvensional, tetapi lebih menekankan pada pemanfaatan teknologi, kolaborasi, inovasi berkelanjutan, dan pengambilan keputusan berbasis data (Robbins & Coulter, 2022). Dalam konteks ini, AI menjadi salah satu instrumen penting yang dapat mendukung efektivitas dan efisiensi pengelolaan lembaga pendidikan melalui otomatisasi administrasi, pengelolaan data, serta peningkatan kualitas layanan pendidikan.

Di lingkungan pendidikan Islam, khususnya madrasah, perkembangan AI menghadirkan peluang sekaligus tantangan. Pemanfaatan teknologi AI

dapat membantu meningkatkan kualitas manajemen lembaga, mempercepat proses administrasi, serta mendukung pembelajaran yang lebih personal dan efektif. Namun, penggunaan teknologi yang semakin masif juga menimbulkan kekhawatiran terhadap menurunnya interaksi sosial, ketergantungan pada teknologi, serta potensi terkikisnya nilai-nilai moral dan akhlak yang menjadi karakteristik utama pendidikan Islam (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2024).

Dalam menghadapi perubahan tersebut, kepala madrasah dituntut untuk memiliki kemampuan kepemimpinan digital yang memadai. Kepemimpinan digital merupakan kemampuan pemimpin dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kinerja organisasi, mengelola perubahan, dan menciptakan budaya kerja yang inovatif (Sheninger, 2019). Kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai pengelola lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu mengintegrasikan teknologi digital dengan nilai-nilai keislaman dalam setiap kebijakan dan program yang dijalankan.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas transformasi digital dan kepemimpinan dalam pendidikan. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada penggunaan teknologi informasi, literasi digital, dan kompetensi teknologi pendidik.

Penelitian mengenai integrasi AI dalam strategi manajemen dan kepemimpinan madrasah yang tetap mempertahankan nilai-nilai akhlak Islam masih relatif terbatas (Mudiono & Mudzakkir, 2025). Oleh karena itu, kajian ini memiliki kebaruan (novelty) dengan menyoroti bagaimana kepala madrasah mengintegrasikan teknologi AI dalam proses administrasi, evaluasi, dan pengambilan keputusan tanpa mengabaikan fungsi pendidikan Islam sebagai sarana pembentukan karakter dan akhlakul karimah peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen kontemporer dan kepemimpinan digital di era AI serta mengkaji peran kepala madrasah dalam mengintegrasikan teknologi AI secara efektif dengan tetap menjaga nilai-nilai moral dan identitas keislaman lembaga pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan

kontribusi bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam yang adaptif terhadap kemajuan teknologi sekaligus berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik.

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Salah satu inovasi teknologi yang saat ini menjadi perhatian utama adalah Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence* atau AI). Teknologi AI memungkinkan berbagai proses pendidikan dilakukan secara lebih efektif dan efisien, mulai dari administrasi sekolah, pengelolaan data, evaluasi pembelajaran, hingga pengambilan keputusan berbasis data (Kementerian Agama RI, 2024).

Transformasi digital yang didorong oleh perkembangan AI menuntut lembaga pendidikan untuk menerapkan strategi manajemen yang lebih adaptif, inovatif, dan responsif terhadap perubahan. Dalam konteks pendidikan Islam, madrasah dituntut tidak hanya mampu memanfaatkan teknologi digital, tetapi juga memastikan bahwa pemanfaatan teknologi tersebut tetap sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan

karakter dan akhlak peserta didik (Mudiono, 2025).

Penerapan AI di lingkungan madrasah memberikan berbagai peluang, seperti peningkatan efisiensi administrasi, percepatan pengolahan data akademik, personalisasi pembelajaran, serta peningkatan kualitas layanan pendidikan. Namun demikian, perkembangan teknologi juga menghadirkan tantangan berupa rendahnya literasi digital pendidik, kesenjangan akses teknologi, serta potensi menurunnya interaksi sosial dan pembinaan karakter apabila penggunaan teknologi tidak diimbangi dengan penguatan nilai-nilai keislaman (Furhaniati & Badwi, 2025).

Kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan memiliki peran sentral dalam mengarahkan transformasi digital tersebut. Kepemimpinan digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengelola teknologi, tetapi juga kemampuan membangun budaya organisasi yang inovatif, kolaboratif, dan tetap berlandaskan nilai-nilai Islam. Pemimpin madrasah dituntut mampu mengambil keputusan strategis terkait pemanfaatan AI sekaligus memastikan bahwa teknologi digunakan sebagai sarana

untuk mendukung pembelajaran dan pembentukan akhlak peserta didik (Wijaya, 2025).

Berbagai penelitian sebelumnya umumnya berfokus pada literasi digital, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, dan kompetensi teknologi informasi guru. Namun, kajian yang membahas integrasi AI dalam manajemen dan kepemimpinan madrasah dengan tetap mempertahankan nilai-nilai moral Islam masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) dalam mengkaji bagaimana kepala madrasah mengintegrasikan AI untuk mendukung administrasi, penilaian, dan pengambilan keputusan tanpa mengabaikan pembinaan akhlak sebagai tujuan utama pendidikan Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen kontemporer dan kepemimpinan digital kepala madrasah dalam menghadapi era AI serta mengidentifikasi upaya yang dilakukan untuk menjaga keseimbangan antara inovasi teknologi dan penguatan nilai-nilai keislaman.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang dikaji (Sugiyono, 2023).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data sekunder yang diperoleh dari berbagai buku, artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian, prosiding, dokumen kebijakan pemerintah, serta publikasi lain yang berkaitan dengan manajemen kontemporer, kepemimpinan digital, kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*), dan manajemen pendidikan Islam. Literatur yang digunakan diprioritaskan dari sumber-sumber terbaru yang diterbitkan pada rentang tahun 2020–2025 guna memperoleh informasi yang sesuai dengan perkembangan transformasi digital saat ini.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi

dengan cara mengidentifikasi, mengumpulkan, membaca, dan mengkaji berbagai referensi yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang terkumpul kemudian diseleksi berdasarkan kredibilitas sumber, kesesuaian tema, serta kontribusinya terhadap pembahasan mengenai strategi manajemen kontemporer dan kepemimpinan digital di era AI (Zed, 2018).

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan mengorganisasi, mengklasifikasi, menginterpretasikan, dan menyintesis berbagai informasi yang diperoleh dari literatur yang telah dikumpulkan. Melalui teknik ini, peneliti mengidentifikasi konsep-konsep utama, peluang, tantangan, serta strategi yang dapat diterapkan oleh kepala madrasah dalam mengintegrasikan teknologi AI ke dalam sistem manajemen pendidikan tanpa mengabaikan nilai-nilai moral dan akhlak Islam (Moleong, 2022).

Untuk menjamin validitas data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi dari buku, jurnal ilmiah, dan dokumen kebijakan terkait transformasi digital

pendidikan. Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran yang sistematis mengenai strategi manajemen kontemporer dan kepemimpinan digital kepala madrasah dalam menghadapi perkembangan AI di era modern.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Manajemen Kontemporer di Era Artificial Intelligence (AI)

Perkembangan Artificial Intelligence (AI) telah mengubah paradigma manajemen pendidikan dari yang sebelumnya bersifat administratif dan konvensional menjadi lebih berbasis data, teknologi, dan inovasi. Dalam konteks madrasah, penerapan AI dapat membantu pengelolaan administrasi, penyusunan jadwal, pengarsipan dokumen, analisis capaian belajar peserta didik, serta penyediaan layanan pendidikan yang lebih efektif dan efisien (Kementerian Agama RI, 2024).

Manajemen kontemporer menekankan pentingnya fleksibilitas, kolaborasi, inovasi, dan pengambilan keputusan berbasis data. Oleh karena itu, kepala madrasah perlu mengembangkan strategi yang mampu mengintegrasikan teknologi AI ke dalam sistem pengelolaan lembaga tanpa mengabaikan tujuan utama pendidikan Islam. Strategi tersebut meliputi penguatan infrastruktur

digital, peningkatan kompetensi teknologi guru dan tenaga kependidikan, serta pengembangan kebijakan penggunaan AI yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Mudiono, 2025).

Selain itu, AI dapat dimanfaatkan untuk membantu proses evaluasi pembelajaran melalui analisis hasil belajar peserta didik secara lebih cepat dan akurat. Dengan demikian, guru dapat memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai kebutuhan belajar peserta didik dan menyusun strategi pembelajaran yang lebih tepat sasaran (Wijaya, 2025).

Strategi manajemen kontemporer di era Artificial Intelligence (AI) mengalami pergeseran dari pola manajemen tradisional menuju manajemen yang lebih adaptif, berbasis data, dan berorientasi teknologi. Dalam konteks lembaga pendidikan, khususnya madrasah, perubahan ini menuntut adanya kemampuan organisasi untuk merespons perkembangan teknologi secara cepat dan tepat agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman.

Pertama, strategi utama dalam manajemen kontemporer adalah **pengambilan keputusan berbasis data (*data-driven decision making*)**. AI memungkinkan pengelola lembaga pendidikan untuk mengolah data peserta didik, kinerja guru, serta efektivitas pembelajaran secara lebih cepat dan akurat. Hal ini membantu kepala madrasah dalam merumuskan kebijakan yang lebih

objektif dan terukur.

Kedua, **digitalisasi sistem administrasi pendidikan** menjadi bagian penting dalam manajemen modern. Pemanfaatan AI dapat mengotomatisasi berbagai pekerjaan administratif seperti absensi, pengolahan nilai, penjadwalan, hingga pelaporan akademik. Dengan demikian, tenaga pendidik dapat lebih fokus pada proses pembelajaran dan pembinaan peserta didik.

Ketiga, strategi manajemen kontemporer juga menekankan **kolaborasi dan integrasi teknologi**. Lembaga pendidikan dituntut untuk membangun ekosistem digital yang menghubungkan guru, siswa, orang tua, dan pihak manajemen melalui platform digital. Kolaborasi ini memperkuat transparansi dan efektivitas komunikasi dalam proses pendidikan.

Keempat, **pengembangan sumber daya manusia (SDM) berbasis literasi digital** menjadi faktor kunci keberhasilan implementasi AI. Guru dan tenaga kependidikan perlu dibekali kemampuan digital agar mampu memanfaatkan teknologi secara optimal dalam proses pembelajaran dan manajemen pendidikan.

Kelima, strategi manajemen kontemporer di era AI juga menekankan **inovasi berkelanjutan**. Lembaga pendidikan harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang sangat cepat, termasuk pemanfaatan kecerdasan

buatan untuk pembelajaran adaptif, analisis pembelajaran, serta pengembangan kurikulum berbasis kebutuhan peserta didik.

Namun demikian, dalam implementasinya, strategi manajemen berbasis AI harus tetap memperhatikan aspek etika dan nilai-nilai kemanusiaan. Dalam konteks pendidikan Islam, teknologi tidak boleh menggantikan peran manusia dalam pembinaan karakter, melainkan menjadi alat bantu untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan.

Dengan demikian, strategi manajemen kontemporer di era AI tidak hanya berfokus pada efisiensi dan teknologi, tetapi juga pada keseimbangan antara inovasi digital dan penguatan nilai-nilai pendidikan yang berkarakter.

2. Kepemimpinan Digital Kepala Madrasah di Era AI

Transformasi digital menuntut kepala madrasah untuk mengembangkan model kepemimpinan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Kepemimpinan digital merupakan kemampuan pemimpin dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efektivitas organisasi, membangun budaya inovasi, serta mengelola perubahan secara berkelanjutan (Furhaniati & Badwi, 2025).

Dalam era AI, kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai agen perubahan (*change agent*) yang mampu mengarahkan

seluruh warga madrasah untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Kepala madrasah perlu memberikan dukungan terhadap penggunaan platform digital, sistem informasi madrasah, serta aplikasi berbasis AI yang dapat membantu proses manajemen dan pembelajaran.

Kepemimpinan digital juga ditunjukkan melalui kemampuan kepala madrasah dalam mengambil keputusan berdasarkan data (*data-driven decision making*). Dengan bantuan AI, data mengenai kehadiran siswa, hasil belajar, kinerja guru, dan administrasi sekolah dapat dianalisis secara lebih cepat sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih akurat dan objektif.

Kepemimpinan digital kepala madrasah di era Artificial Intelligence (AI) merupakan kemampuan pemimpin dalam mengarahkan, mengelola, dan mengembangkan lembaga pendidikan dengan memanfaatkan teknologi digital secara efektif, sekaligus tetap menjaga nilai-nilai keislaman. Dalam konteks transformasi digital, kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai *digital leader* yang mampu menjadi penggerak perubahan (*change agent*) di lingkungan madrasah.

Pertama, kepala madrasah dituntut memiliki **literasi digital dan pemahaman teknologi AI** agar mampu mengintegrasikan berbagai sistem berbasis digital dalam

manajemen pendidikan. Pemanfaatan AI dalam administrasi, evaluasi pembelajaran, dan pengelolaan data membutuhkan pemimpin yang memahami cara kerja teknologi agar implementasinya berjalan optimal dan tepat sasaran.

Kedua, kepemimpinan digital menekankan pada **kemampuan pengambilan keputusan berbasis data (*data-driven leadership*)**. Dengan bantuan AI, kepala madrasah dapat menganalisis data kinerja guru, perkembangan peserta didik, serta efektivitas program pembelajaran secara lebih cepat dan akurat. Hal ini memungkinkan pengambilan kebijakan yang lebih objektif dan strategis.

Ketiga, kepala madrasah berperan dalam **membangun budaya inovasi dan kolaborasi digital** di lingkungan madrasah. Hal ini mencakup penguatan kerja sama antara guru, tenaga kependidikan, peserta didik, dan orang tua melalui platform digital. Budaya ini penting untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Keempat, dalam era AI, kepala madrasah juga harus mampu **mengelola perubahan organisasi (*change management*)**. Transformasi digital seringkali menghadapi resistensi dari pendidik yang belum siap secara teknologi. Oleh karena itu, kepala madrasah perlu melakukan pendampingan, pelatihan, serta motivasi agar seluruh elemen madrasah dapat beradaptasi dengan perubahan.

Kelima, aspek penting dari kepemimpinan digital di madrasah adalah **integrasi nilai-nilai Islam dalam pemanfaatan teknologi**. Penggunaan AI tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas, tetapi juga harus mendukung pembentukan karakter, akhlak, dan etika peserta didik. Dengan demikian, teknologi tetap berada dalam koridor nilai-nilai pendidikan Islam.

Dengan demikian, kepemimpinan digital kepala madrasah di era AI merupakan kombinasi antara kemampuan teknologi, manajemen modern, dan penguatan nilai-nilai keislaman. Pemimpin madrasah yang efektif adalah mereka yang mampu menyeimbangkan inovasi digital dengan pembinaan karakter sehingga tercipta lembaga pendidikan yang unggul, adaptif, dan berakhlakul karimah.

3. Integrasi AI dan Penguatan Akhlak sebagai Kebaruan (Novelty)

Kebaruan penelitian ini terletak pada pembahasan integrasi AI dalam manajemen dan kepemimpinan madrasah yang tetap berorientasi pada pembinaan akhlak. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak membahas literasi digital, penggunaan teknologi informasi, atau kompetensi komputer dasar. Sementara itu, penelitian ini menekankan bahwa penggunaan AI harus berjalan seiring dengan penguatan nilai-nilai moral Islam.

Madrasah memiliki karakteristik yang berbeda dengan lembaga pendidikan umum karena tidak hanya berfokus pada pengembangan aspek akademik, tetapi juga pembentukan akhlakul karimah. Oleh sebab itu, penggunaan AI harus ditempatkan sebagai alat bantu (*supporting tool*), bukan sebagai pengganti peran guru dalam mendidik, membimbing, dan menjadi teladan bagi peserta didik.

Dalam praktiknya, AI dapat digunakan untuk membantu administrasi, penilaian, dan analisis data pembelajaran. Namun, proses pembentukan karakter, pembiasaan ibadah, penanaman nilai kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab tetap memerlukan interaksi langsung antara guru dan peserta didik. Dengan demikian, teknologi dan nilai-nilai Islam dapat berjalan secara harmonis dalam mendukung tujuan pendidikan madrasah.

Kebaruan (*novelty*) dalam kajian ini terletak pada integrasi antara pemanfaatan Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence/AI*) dalam manajemen pendidikan madrasah dengan penguatan nilai-nilai akhlak sebagai fondasi utama pendidikan Islam. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya hanya menitikberatkan pada aspek literasi digital, penggunaan teknologi pembelajaran, atau peningkatan kompetensi teknis guru, kajian ini menekankan keseimbangan antara transformasi digital dan pembinaan karakter Islami.

Dalam konteks manajemen

madrasah, AI dimanfaatkan untuk mendukung berbagai aspek seperti administrasi otomatis, analisis data peserta didik, evaluasi pembelajaran berbasis sistem, serta pengambilan keputusan yang lebih cepat dan akurat. Pemanfaatan ini menunjukkan bahwa AI memiliki potensi besar dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan lembaga pendidikan.

Namun demikian, integrasi AI tidak dapat dilepaskan dari dimensi nilai. Pendidikan Islam memiliki tujuan utama untuk membentuk insan yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah. Oleh karena itu, penggunaan AI harus diposisikan sebagai alat bantu (*supporting tool*) yang tidak menggantikan peran guru dalam proses pembinaan karakter, keteladanan, dan internalisasi nilai-nilai moral.

Kebaruan dalam kajian ini juga menegaskan bahwa kepala madrasah sebagai pemimpin digital memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap inovasi teknologi tetap berada dalam koridor nilai-nilai Islam. Artinya, setiap kebijakan berbasis AI harus mempertimbangkan aspek etika, tanggung jawab sosial, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Selain itu, integrasi AI dan akhlak juga menciptakan model manajemen pendidikan Islam yang lebih holistik, yaitu tidak hanya berorientasi pada efisiensi sistem, tetapi juga pada kualitas spiritual dan moral peserta didik. Dengan

demikian, madrasah tidak hanya menjadi lembaga yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, tetapi juga tetap mempertahankan identitasnya sebagai lembaga pendidikan yang berbasis nilai-nilai keislaman.

Dengan pendekatan ini, kajian tentang strategi manajemen kontemporer dan kepemimpinan digital di era AI memberikan kontribusi baru dalam literatur manajemen pendidikan Islam, yaitu model integrasi teknologi modern dengan penguatan akhlak sebagai inti dari transformasi pendidikan.

4. Tantangan dan Peluang Kepemimpinan Digital Berbasis AI

Penerapan AI di madrasah memberikan berbagai peluang, seperti peningkatan efisiensi kerja, percepatan layanan administrasi, peningkatan kualitas pengambilan keputusan, dan penguatan inovasi pembelajaran. Namun, terdapat beberapa tantangan yang perlu dihadapi, antara lain keterbatasan infrastruktur digital, rendahnya kompetensi teknologi sebagian pendidik, serta risiko penyalahgunaan teknologi oleh peserta didik (Kementerian Agama RI, 2024).

Untuk mengatasi tantangan tersebut, kepala madrasah perlu menerapkan strategi pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan literasi digital, penyusunan pedoman etika penggunaan AI, serta penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-

nilai Islam. Dengan cara ini, transformasi digital dapat berjalan secara efektif tanpa mengurangi identitas dan tujuan utama pendidikan Islam.

Berdasarkan hasil kajian, keberhasilan penerapan AI di madrasah sangat bergantung pada kemampuan kepala madrasah dalam mengintegrasikan inovasi teknologi dengan nilai-nilai moral dan spiritual. Kepemimpinan digital yang berbasis nilai menjadi faktor kunci dalam menciptakan madrasah yang modern, adaptif, dan tetap berlandaskan ajaran Islam.

Kepemimpinan digital berbasis Artificial Intelligence (AI) dalam dunia pendidikan, khususnya madrasah, menghadirkan berbagai peluang strategis sekaligus tantangan yang kompleks. Transformasi ini menuntut kepala madrasah untuk memiliki kemampuan adaptif dalam mengelola perubahan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai pendidikan Islam.

1. Peluang Kepemimpinan Digital Berbasis AI

Salah satu peluang utama adalah **peningkatan efektivitas dan efisiensi manajemen pendidikan**. AI dapat membantu kepala madrasah dalam mengelola administrasi, mengolah data akademik, serta menyusun laporan secara otomatis dan cepat. Hal ini memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih tepat berdasarkan data yang akurat.

Selain itu, AI membuka peluang dalam **personalisasi**

pembelajaran. Sistem berbasis AI dapat menganalisis kemampuan peserta didik dan memberikan rekomendasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu. Hal ini mendukung peningkatan kualitas hasil belajar secara lebih optimal.

Peluang lainnya adalah **penguatan inovasi dan kolaborasi digital**. Kepemimpinan digital memungkinkan kepala madrasah membangun ekosistem pendidikan yang lebih terbuka, transparan, dan kolaboratif melalui pemanfaatan platform digital yang terintegrasi antara guru, siswa, dan orang tua.

2. Tantangan Kepemimpinan Digital Berbasis AI

Di sisi lain, penerapan AI juga menghadirkan berbagai tantangan. Pertama, **kesenjangan literasi digital** masih menjadi hambatan utama, terutama bagi pendidik yang belum terbiasa dengan teknologi berbasis AI. Hal ini dapat mempengaruhi efektivitas implementasi kebijakan digital di madrasah.

Kedua, terdapat tantangan berupa **keterbatasan infrastruktur teknologi**, khususnya di daerah yang belum memiliki akses internet stabil dan perangkat digital yang memadai. Kondisi ini menyebabkan ketimpangan dalam penerapan kepemimpinan digital.

Ketiga, munculnya **risiko etika dan penyalahgunaan teknologi** menjadi perhatian penting. Penggunaan AI yang tidak terkontrol dapat berdampak pada

pelanggaran privasi data, ketergantungan teknologi, serta berkurangnya interaksi humanis dalam proses pendidikan.

Keempat, tantangan terbesar dalam konteks pendidikan Islam adalah **menjaga nilai-nilai akhlak dan spiritualitas** di tengah dominasi teknologi. Kepemimpinan digital harus memastikan bahwa pemanfaatan AI tidak menggeser peran guru sebagai pendidik karakter dan teladan bagi peserta didik.

3. Implikasi Kepemimpinan Digital

Berdasarkan peluang dan tantangan tersebut, kepala madrasah dituntut untuk mengembangkan kepemimpinan yang tidak hanya berbasis teknologi, tetapi juga berbasis nilai (*value-based leadership*). Hal ini mencakup kemampuan dalam mengintegrasikan AI secara bijak, membangun literasi digital warga madrasah, serta memperkuat pendidikan karakter berbasis akhlakul karimah.

Dengan demikian, kepemimpinan digital berbasis AI bukan hanya tentang penggunaan teknologi, tetapi juga tentang bagaimana teknologi tersebut diarahkan untuk mendukung tujuan pendidikan Islam secara holistik.

D. KESIMPULAN

Perkembangan Artificial Intelligence (AI) telah membawa perubahan signifikan dalam

pengelolaan pendidikan, termasuk pada lembaga pendidikan Islam seperti madrasah. Penerapan AI memberikan peluang untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi manajemen melalui pengelolaan administrasi, analisis data, evaluasi pembelajaran, serta pengambilan keputusan yang lebih cepat dan akurat. Oleh karena itu, diperlukan strategi manajemen kontemporer yang adaptif, inovatif, dan berbasis teknologi untuk mendukung transformasi digital di lingkungan madrasah.

Kepemimpinan digital kepala madrasah memegang peranan penting dalam keberhasilan implementasi AI. Kepala madrasah tidak hanya dituntut memiliki kemampuan dalam memanfaatkan teknologi digital, tetapi juga mampu menjadi agen perubahan yang mengarahkan seluruh warga madrasah untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi secara positif. Kepemimpinan digital yang efektif ditunjukkan melalui kemampuan membangun budaya inovasi, meningkatkan kompetensi digital guru, serta mengembangkan kebijakan pemanfaatan teknologi

yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

Kebaruan penelitian ini terletak pada kajian integrasi AI dalam manajemen dan kepemimpinan madrasah yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis penggunaan teknologi, tetapi juga pada upaya mempertahankan dan memperkuat nilai-nilai moral Islam. AI harus diposisikan sebagai alat pendukung dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan, sedangkan proses pembentukan karakter, pembinaan akhlak, dan penanaman nilai-nilai keislaman tetap menjadi tanggung jawab utama pendidik. Dengan demikian, strategi manajemen kontemporer dan kepemimpinan digital berbasis nilai menjadi kunci dalam mewujudkan madrasah yang modern, adaptif, inovatif, dan tetap menjaga identitas keislamannya di era AI.

DAFTAR PUSTAKA

- Furhaniati, & Badwi, A. (2025). Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Maulana Atsani: Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 2(2).
- Hakimudin, Sari, P. P., & Ayu, S. M. (2025). Innovation and Collaboration-Based Islamic Education Management Model in the Post-Digital Era. *Journal of Advanced Islamic Educational Management*, 5(2).
<https://doi.org/10.24042/1wjq0z21>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2024). *Peta Jalan Transformasi Digital Pendidikan Islam 2024–2029*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Moleong, L. J. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudiono, & Mudzakir. (2025). Transformation of Islamic Educational Management in The Digital Era: Transformasi Manajemen Pendidikan Islam di Era Digital: Kajian Konseptual tentang Peluang dan Tantangan. *At-Tandhim: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 47–57.
<https://doi.org/10.53038/tndm.v1i1.287>
- Nata, A. (2017). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Peraturan dan kebijakan transformasi digital pendidikan Islam. (2024). Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2022). *Management* (15th ed.). New

- York: Pearson Education.
- Sheninger, E. (2019). *Digital Leadership: Changing Paradigms for Changing Times* (2nd ed.). California: Corwin Press.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ulum, B., Patria, N. N., & Alatas, A. (2025). Analysis of Islamic Education Management Models in the Digital Era. *Journal of Indonesian Islamic Education Studies*, 1(1), 82–100.
- Wijaya, R. B. (2025). Transformasi Digital di Madrasah dalam Era Teknologi: Studi Pustaka tentang Implementasi Jogja Madrasah Digital. *Innovasi: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(2), 61–69.
<https://doi.org/10.64540/x1eszs20>
- Yazdani Motlagh, N., Khajavi, M., Sharifi, A., & Ahmadi, M. (2023). The Impact of Artificial Intelligence on the Evolution of Digital Education: A Comparative Study of OpenAI Text Generation Tools Including ChatGPT, Bing Chat, Bard, and Ernie. *arXiv Preprint*.
- Zed, M. (2018). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Zimmerman, J. (2024). *Artificial Intelligence and Educational Leadership in the Digital Era*. New York: Routledge.